

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil Perusahaan

2.1.1 Sejarah PT. Aneka Bintang Gading (Holywings Group)



Gambar 2. 1 Logo Holywings

Sumber: Dokumen Pribadi Penulis, 2020

PT. Aneka Bintang Gading (Holywings Group) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang restoran dan bar yang berdiri pertama kali pada tahun 2015. Berlokasi pertama kali di Jalan Boulevard Raya Blok QA5 No. 8, Kelapa Gading Barat, Jakarta Utara, yang saat ini sudah tidak beropasional lagi. Nama Holywings diberikan oleh bapak Ivan Tanjaya selaku founder dari Holywings. Dengan diberikan nama Holywings bapak Ivan berharap Holywings dapat selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat dan juga dapat terus maju kedepannya. Nama Holywings muncul ketika bapak Ivan ingin membuka outlet pertamanya dan Beliau melihat ada restoran lain

yang bernama Holycow yang setiap kali buka cabang di mana saja pasti selalu ramai dikunjungi masyarakat, sehingga bapak Ivan kemudian menamakan restorannya dengan nama Holywings yang diharapkan dapat disenangi dan selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat Indonesia.

PT. Aneka Bintang Gading (Holywings Group) saat ini memiliki 15 cabang di Indonesia dan hampir setiap tahun-nya PT. Aneka Bintang Gading (Holywings Group) terus menambah jumlah *outlet*-nya. Setelah Holywings membuka *outlet* pertamanya di Kelapa Gading yang ternyata sangat digemari dan memiliki *demand* yang tinggi, Holywings kembali membuka *outlet* kedua nya pada tahun 2016 di daerah Pantai Indah Kapuk, kemudian pada tahun 2017 Holywings membuka tiga *outlet* baru di luar Pulau Jawa, yaitu di Makassar, Medan, serta Surabaya. Pada tahun 2018 hingga 2020 Holywings kembali membuka beberapa *outlet* baru yaitu, di Kertajaya, Gading Serpong, Gunawarman, Surabaya, Bandung, *Old Temple*, *Epicentrum*, Mega Kuningan, Kelapa Gading, Tanjung Duren, dan yang terakhir di Pondok Indah. Sampai saat ini Holywings masih menjadi restoran dan bar yang digemari oleh masyarakat Indonesia.

Holywings merupakan outlet yang pertama di Indonesia yang menyediakan *live music* setiap harinya untuk memanjakan para pelanggan yang datang berkunjung, dan setiap bulannya secara bergantian Holywing menampilkan *live event* yang dimana Holywings akan mengundang artis-artis terkenal Ibukota seperti, Ari Lasso, Bunga Citra Lestari, Raisa, Kahitna, Judika, Andmesh, dan masih banyak yang lainnya hingga artis mancanegara seperti, Christian Bautista, dan Clean Bandit untuk bernyanyi di Holywings.

2.1.2 Visi dan Misi PT. Aneka Bintang Gading (Holywings Group)

Visi Holywings Group:

Menjadi perusahaan dibidang *Food and Bevarage* yang kokoh dan terpercaya berdasarkan keunggulan makanan, minuman, serta *entertainment* yang eksklusif.

Misi Holywings Group:

1. Mengembangkan pertumbuhan cabang *Outlet* Holywings diseluruh Indonesia.
2. Berpartisipasi aktif dalam mendorong pertumbuhan lapangan pekerjaan Indonesia.
3. Turut menjaga dan melestarikan kultur unik Holywings.

2.1.3 Prinsip dan Komitmen PT. Aneka Bintang Gading (Holywings Group)

Prinsip Holywings Group:

1. Menempatkan kepuasan pemilik dan pelanggan sebagai prioritas utama.
2. Menerapkan standar kerja dan *attitude* secara *professional*.
3. Memperlakukan seluruh karyawan sebagai *asset* perusahaan.
4. Selalu berusaha meningkatkan proses kerja dan layanan.

Komitmen Holywings Group:

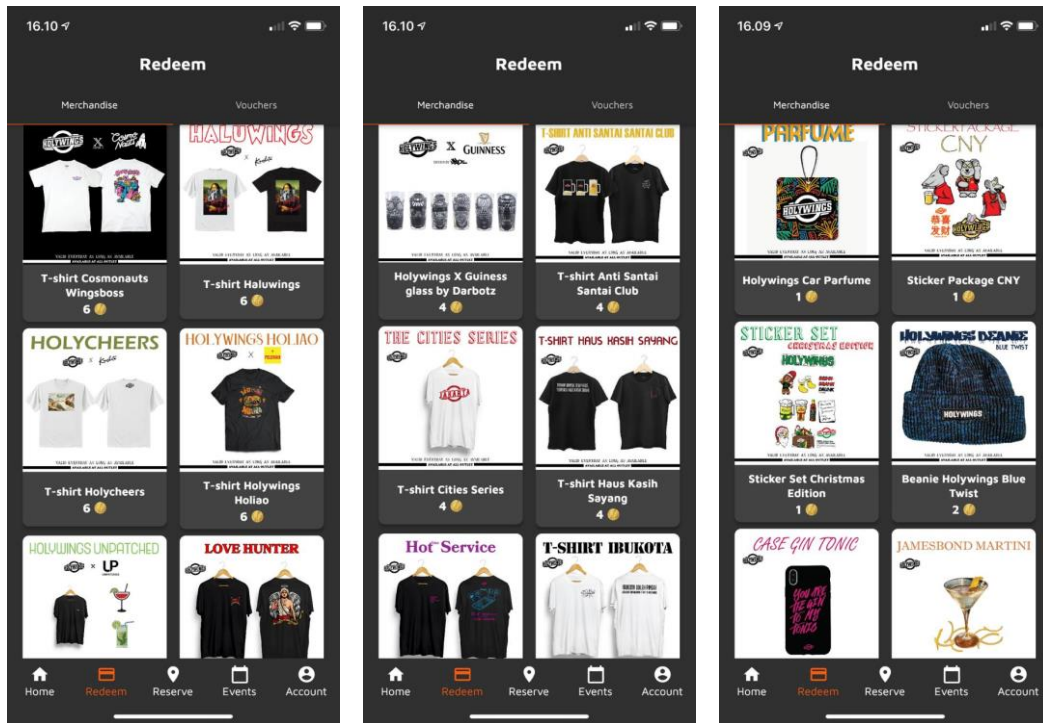
1. Mengelola perusahaan secara jujur, adil dan senantiasa menjunjung tinggi etor kerja dalam rangka mencapai visi dan misi perusahaan.
2. Meningkatkan nilai perusahaan dan pengelolaan *management* secara berkala.
3. Menempatkan semua pihak terkait dengan perusahaan sebagai mitra kerja yang harmonis dan efektif dalam mencapai tujuan.

2.1.4 Produk – produk Holywings

Produk yang dijual oleh Holywings tidak hanya *food and beverages* saja, tetapi Holywings juga menyediakan beberapa *merchandise* berupa pakaian (*T-Shirt, Hoodie, & Bomber Jacket*), topi, aksesoris, stiker, pengharum mobil, dan *souvenir* yang bisa didapatkan oleh pelanggannya dengan cara menukarkan *point* yang telah

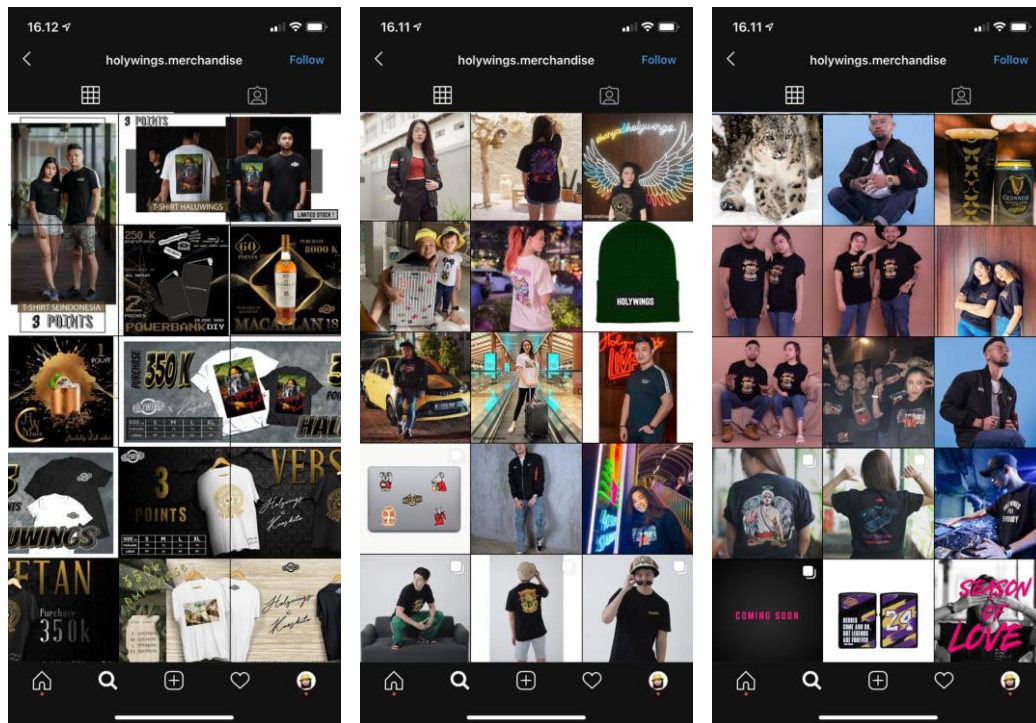
dikumpulkan melalui aplikasi Holywings, atau mereka para pelanggan dapat membeli secara langsung *merchandise* tersebut di *outlet-outlet* Holywings.

Dalam membuat *merchandise*-nya Holywings sempat bekerja sama atau berkolaborasi dengan beberapa *clothing line* untuk membuat *design t-shirt* mereka, seperti berkolaborasi dengan Cosmonauts, Kaoskita, Unpatched, Polonian, dan Se-Indonesia. Holywings juga berkolaborasi dengan Guinness dan Darbotz untuk membuat gelas cantik sebagai *souvenir* yang bisa dibeli atau didapatkan dengan menukar *point* yang sudah dikumpulkan ke *outlet* Holywings.



Gambar 2. 2 Merchandise Holywings di Aplikasi

Sumber: Dokumen Pribadi Penulis, 2020

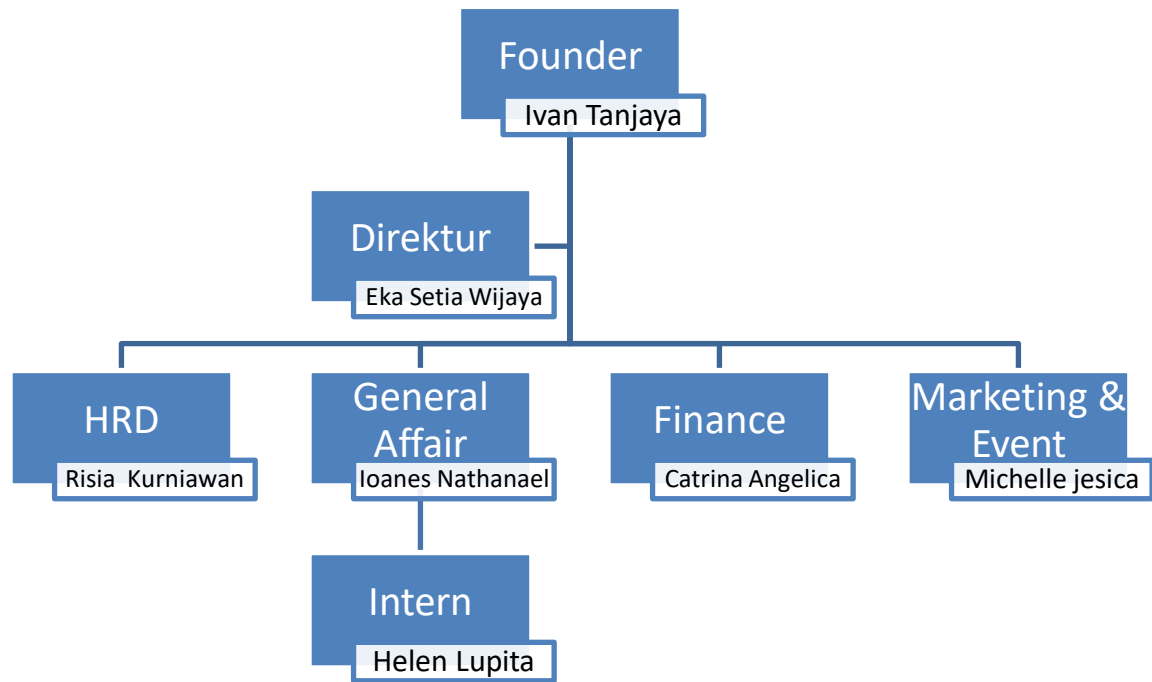


Gambar 2. 3 Merchandise Holywings di Instagram

Sumber: Dokumen Pribadi Penulis, 2020

2.2 Struktur Organisasi PT. Aneka Bintang Gading

Struktur organisasi merupakan suatu susunan dan hubungan dari setiap bagian yang ada didalam perusahaan untuk menjalankan kegiatan yang harus dan akan dikerjakan. Tujuan adanya struktur organisasi yaitu, untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Melalui struktur organisasi dapat menjelaskan dengan jelas hubungan pertanggung jawaban itu akan dilakukan. Berikut penulis lampirkan gambaran umum struktur organisasi yang ada di PT. Aneka Bintang Gading (Holywings Group):



Gambar 2. 4 Struktur Organisasi PT. Aneka Bintang Gading (Holywings Group)

Sumber: Data Pribadi Penulis, 2020

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Teori Management

Menurut (Coulter & Robbin, 2012) manajemen adalah proses pengkoordinasian dan pengintegrasian kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efektif dan efisien melalui orang lain.

Ilmu manajemen pada dasarnya selalu ada di dalam kehidupan sehari-hari karena, tidak dapat terlepas dari prinsip-prinsip manajemen baik secara langsung atau tidak langsung. Manajemen dibutuhkan dalam segala bidang dan merupakan bentuk kegiatan organisasi. Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan melalui pemanfaatan sumber daya dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu menurut pengertian dari Athoillah (Hasanah, 2016).

2.3.2 Manajemen Operasional

Menurut (Hiezer & Render, 2017), Manajemen Operasi merupakan aktivitas yang berhubungan dengan penciptaan barang dan jasa melalui transformasi input ke output. Yang maksudnya, adalah sebuah aktivitas dalam operasional perusahaan dalam membuat barang maupun jasa dengan mengembangkan ataupun memperbaiki dari awal proses dimulai hingga menghasilkan suatu produk baik berbentuk sebuah barang maupun jasa yang diperlukan.

Menurut (Porter, 2009), Manajemen Operasi merupakan sebuah cara tentang bagaimana perusahaan memproduksi ataupun mengirimkan barang dan jasa yang menjadi sebuah latar belakang atau alasan keberadaan mereka.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, Manajemen Operasi merupakan sebuah aktivitas tentang bagaimana perusahaan melakukan produksi dari input hingga output kemudian mengirimkan barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen sehingga perusahaan tersebut terus tumbuh dan berkembang. Hal ini merupakan salah satu alasan yang menjadi keberadaan mereka untuk tetap berdiri dan memenuhi kebutuhan konsumennya.

2.3.3 Fungsi Manajemen

Menurut (Coulter & Robbin, 2012) fungsi manajemen dapat diringkas menjadi empat yaitu:

1. Planning

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang melibatkan proses pengaturan tujuan, menetapkan strategi yang dipakai untuk mencapai tujuan tersebut dan mengembangkan rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

2. Organizing

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang melibatkan pengaturan dan penataan pekerjaan tentang apa yang dilakukan dan siapa yang akan melakukan pekerjaan tersebut untuk mencapai tujuan dari organisasi.

3. Leading

Kepemimpinan merupakan fungsi manajemen yang melibatkan pekerjaan yang dilakukan dengan dan melalui orang lain termasuk motivasi, pengarahan dan kegiatan lainnya dalam rangka untuk menangani orang-orang dalam mencapai tujuan organisasi.

4. Controlling

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang mencakup pengawasan, perbandingan dan mengoreksi performa kerja untuk memastikan semua kegiatan berjalan dengan yang telah direncanakan.

2.3.4 Sepuluh Pengambilan Keputusan

Menurut (Hiezer & Render, 2017), terdapat sepuluh keputusan strategis yang berkaitan dengan manajemen operasional. Berikut merupakan sepuluh hal-hal keputusan strategis yang telah dirangkum:

1. Perencanaan Produk dan Jasa

Perencanaan barang dan jasa menetapkan sebagian besar proses transformasi yang akan dilakukan. Keputusan biaya, kualitas dan sumber daya manusia bergantung pada keputusan perancangan.

2. Pengelolaan Kualitas

Ekspetasi pelanggan terhadap kualitas harus ditetapkan, peraturan dan prosedur dibakukan untuk mengidentifikasi serta mencapai standar kualitas tersebut.

3. Perancangan Proses dan Kapasitas

Keputusan proses yang diambil membuat manajemen mengambil komitmen dalam hal teknologi, kualitas, penggunaan sumber daya manusia dan

pemeliharaan yang spesifik. Komitmen pengeluaran dan modal ini akan menentukan struktur biaya dasar suatu perusahaan.

4. Strategi Lokasi

Keputusan lokasi organisasi manufaktur dan jasa menentukan kesuksesan perusahaan.

5. Strategi Tata Letak

Aliran bahan baku, kapasitas yang dibutuhkan, tingkat karyawan, keputusan teknologi dan kebutuhan persediaan mempengaruhi tata letak.

6. Sumber Daya Manusia dan Rancangan Pekerjaan

Manusia merupakan bagian yang integral dan mahal dari keseluruhan rancangan system. Karenanya, kualitas lingkungan kerja diberikan, bakat dan keahlian yang dibutuhkan, dan upah yang harus ditentukan dengan jelas.

7. Manajemen Rantai Pasokan

Keputusan ini menjelaskan apa yang harus dibuat dan apa yang harus dibeli.

8. Persediaan, Perencanaan, Kebutuhan Bahan Baku, dan JIT (*Just In Time*).

Keputusan persediaan dapat dioptimalkan hanya jika kepuasan pelanggan, pemasok, perencanaan produksi dan sumber daya manusia dipertimbangkan.

9. Penjadwalan Jangka Menengah dan Jangka Panjang

Jadwal produksi yang dapat dikerjakan dan efisien harus dikembangkan.

10. Perawatan

Keputusan harus dibuat pada tingkat kehandalan dan stabilitas yang diinginkan.

2.3.5 Pengertian Pemeliharaan (*Maintenance*)

Beberapa definisi pemeliharaan (*maintenance*) menurut para ahli:

1. Menurut Patrick (2002), *maintenance* merupakan suatu kegiatan untuk memelihara dan menjaga fasilitas yang ada serta memperbaiki, melakukan penyesuaian atau penggantian yang diperlukan untuk mendapatkan suatu kondisi operasi produksi agar sesuai dengan perencanaan yang ada.

2. Menurut Corder (1988), *maintenance* merupakan suatu kombinasi dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu barang atau memperbaikinya, sampai pada suatu kondisi yang dapat diterima.
3. Menurut Assauri (2008), *maintenance* merupakan kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas serta peralatan pabrik dengan mengadakan perbaikan atau penyesuaian dan penggantian yang diperlukan agar tercipta suatu keadaan operational produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Secara umum *maintenance* dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang diperlukan untuk mempertahankan dan menjaga suatu produk atau sistem agar tetap berada pada kondisi yang ekonomis, efisien, aman, dan pengoperasian yang optimal. Aktivitas pemeliharaan sangat dibutuhkan karena:

- a. Setiap peralatan mempunyai umur pengganti yang dimana suatu saat dapat mengalami kegagalan atau kerusakan.
- b. Kerusakan dari suatu peralatan atau mesin tidak dapat diketahui secara pasti
- c. Manusia selalu berusaha untuk meningkatkan umur penggunaan dengan melakukan pemeliharaan (*maintenance*).

2.3.6 Tujuan Pemeliharaan (*Maintenance*)

Kegiatan pemeliharaan (*maintenance*) pada peralatan dan fasilitas memiliki beberapa tujuan. Tujuan utama dari fungsi perawatan menurut Assauri (2008) dan Corder (1988) antara lain:

1. Memperpanjang usia kegunaan asset.
2. Menjamin ketersediaan peralatan dan kesiapan operasional perlengkapan serta peralatan yang dipasang untuk kegiatan produksi.
3. Membantu mengurangi pemakaian atau penyimpanan diluar batas serta menjaga modal yang ditanamkan selama waktu yang ditentukan.

4. Menjaga kualitas pada tingkatan yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dan tidak mengganggu kegiatan produksi.
5. Menekankan tingkat biaya perawatan serendah mungkin dengan melaksanakan kegiatan perawatan secara efisien dan efektif.
6. Memenuhi kebutuhan produk dan rencana produksi tepat waktu.
7. Meningkatkan keterampilan para supervisor dan operator melalui kegiatan pelatihan yang diadakan.
8. Menghindari kegiatan *maintenance* yang dapat membahayakan keselamatan para pekerja.

Sedangkan tujuan utama pemeliharaan (*maintenance*) menurut Patrick (2002) antara lain:

1. Mempertahankan kemampuan alat atau fasilitas produksi guna memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan target serta rencana produksi.
2. Mengurangi pemakaian dan penyimpanan diluar batas dan menjaga modal yang diinvestasikan dalam perusahaan selama jangka waktu yang ditentukan sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan.
3. Menjaga agar kualitas produk berada pada tingkatan yang diharapkan guna memenuhi apa yang dibutuhkan produk itu sendiri dan menjaga agar kegiatan produksi tidak mengalami gangguan.
4. Memperhatikan dan menghindari kegiatan-kegiatan operasi mesin serta peralatan yang dapat membahayakan kegiatan kerja.
5. Mencapai tingkat biaya serendah mungkin, dengan melaksanakan kegiatan *maintenance* secara efisien dan efektif untuk keseluruhannya.
6. Mengadakan suatu kerjasama yang erat dengan fungsi-fungsi utama lainnya dari suatu perusahaan, dalam rangka untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu tingkat keuntungan atau *return of investment* yang sebaik mungkin dan total biaya yang serendah mungkin.

2.3.7 Jenis-jenis Pemeliharaan (*Maintenance*)

Kegiatan pemeliharaan (*Maintenance*) dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Pemeliharaan pencegahan (*preventive maintenance*)

pemeliharaan pencegahan (*preventive maintenance*) merupakan pemeliharaan yang dilakukan secara terjadwal, umumnya secara periodik yang dimana sejumlah kegiatan seperti inspeksi dan perbaikan, penggantian, pembersihan, pelumasan, penyesuaian, dan penyamaan dilakukan. Menurut Patrick (2002), *preventive maintenance* merupakan kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan untuk mencegah timbulnya kerusakan-kerusakan yang tidak terduga dan menemukan kondisi atau keadaan yang dapat menyebabkan fasilitas produk mengalami kerusakan pada waktu proses produksi. Jadi, semua fasilitas produksi yang mendapatkan perawatan (*preventive maintenance*) akan terjaga kontinuitas kerjanya dan selalu diusahakan dalam kondisi atau keadaan yang siap dipergunakan untuk setiap operasi atau proses produksi pada setiap saat.

2. Pemeliharaan Perbaikan (*corrective maintenance*)

Menurut Patrick (2002) dan Assauri (2008), *corrective maintenance* merupakan kegiatan perawatan yang dilakukan setelah mesin atau fasilitas produksi mengalami kerusakan atau gangguan sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik. Dalam hal ini, kegiatan *corrective maintenance* sering disebut dengan kegiatan reparasi atau perbaikan. *Corrective maintenance* biasanya tidak dapat direncanakan dahulu karena kegiatan ini menunggu sampai kerusakan mesin terjadi terlebih dahulu, kemudian baru diperbaiki agar dapat beroperasi kembali.

Biaya yang dikeluarkan untuk *corrective maintenance* jauh lebih mahal, sehingga sebisa mungkin harus dicegah dengan mengintensifkan kegiatan *preventive maintenance*. Selain itu, juga diperlukan pertimbangan bahwa dalam jangka waktu yang panjang untuk mesin-mesin yang mahal dan termasuk kedalam *critical unit* dari proses produksi, maka *preventive*

maintenance jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan *corrective maintenance*.

2.3.8 Macam-macam Pemeliharaan (*Maintenance*)

Menurut Assauri (2008), dalam prakteknya, proses *maintenance* yang dilakukan dalam perusahaan dapat dibedakan menjadi dua macam berdasarkan aktivitas atau kegiatannya yaitu:

1. *Routine Maintenance*

Routine maintenance merupakan kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan secara rutin, misalnya setiap hari. Sebagai contoh dari kegiatan *routine maintenance* adalah pembersihan fasilitas atau peralatan, pelumasan (*lubrication*) atau pengecekan oli, serta pengecekan bahan bakar dan mungkin termasuk pemanasan (*warming up*) dari mesin-mesin selama beberapa menit sebelum dipakai untuk produksi.

2. *Periodic Maintenance*

Periodic maintenance merupakan kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan secara *periodic* atau dalam jangka waktu tertentu, misalnya setiap satu minggu sekali. *Periodic maintenance* dapat juga dilakukan dengan memakai lamanya jam kerja mesin atau fasilitas produksi sebagai jadwal kegiatan, misalnya setiap seratus jam pemakaian mesin sekali.

2.3.9 General Affair

General Affair (GA) memiliki peran yang tidak kalah penting dibandingkan dengan departemen lain untuk menunjang kesuksesan perusahaan. Tanpa adanya GA, perusahaan tidak dapat berjalan dengan sempurna atau menghasilkan *performance* yang optimal. *General Affair* memiliki ciri untuk tugas-tugas yang akan dikerjakannya yaitu, banyaknya varian tugas yang masing-masing memerlukan pengetahuan serta keterampilan tersendiri dalam mengerjakan suatu hal seperti, *electricity, building maintenance, perizinan, keamanan, kendaraan, insurance, dampak*

limbah dan masih banyak lagi aspek yang lainnya. Konsekuensi dari beragamnya tugas yang dimiliki *General Affair* ini adalah kompleksitas keahlian teknis yang diperlukan oleh pelaku *General Affair*. *General Affair* mengemban tugas yang cukup banyak dan rumit, sehingga mungkin akan banyak menimbulkan masalah bila tidak diatur dengan sedemikian rupa, untuk itu perlu diadakannya manajemen yang baik dan tepat dalam pengelolaannya. (Wardhana, 2014).